

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA Di Kabupaten Lombok Timur

Hurman, Muhamad Ali, Nuraini

Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author Email: hurman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan cara implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah penggerak tingkat SMA dikabupaten Lombok timur dan memahami cara memilih tema proyek, menentukan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif, Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, komite pembelajaran, dan guru. Penelitian ini bertempat di sekolah penggerak dikabupaten Lombok Timur yaitu SMAN 1 Selong, SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Pringgabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilombok timur, yang pertama di SMA Negeri 1 Selong, SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Pringgabaya. Implementasi P5 dilaksanakan sesuai panduan P5 dari kemendikbudristek dan sesuai Kepmendikbudristek No.262 tahun 2022. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah penggerak dalam melaksanakan P5 Yaitu (a) membentuk tim P5 (b) memilih tema (c) Menyusun modul P5 (d) melaksanakan proyek (e) Melaksanakan panen karya. Adapun pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan P5 adalah Kepala sekolah, wakasek kurikulum, tim fasilitator P5, Komite pembelajaran dan terakhir guru mata Pelajaran sesuai beban kurikulum. Peran Komite pembelajaran dalam pelaksanaan P5 ini adalah terlibat langsung dalam mendesain program dan sekaligus sebagai pihak yang melaksanakan dan mengevaluasi P5 tersebut.

Kata Kunci: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Program Sekolah Penggerak (PSP)

Abstract

This research aims to find out a comparison of how to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students in high school level driving schools in East Lombok district and understand how to choose a project theme, determine the time for implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students. This research uses a qualitative method with a narrative approach. Qualitative research. The subjects of this research are the principal, vice principal of curriculum, learning committee, and teachers. This research took place at driving schools in East Lombok district, namely SMAN 1 Selong, SMAN 1 Masbagik and SMAN 1 Pringgabaya. Data collection techniques in this research are documentation, interviews and observation. The results of this research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in East Lombok, the first in SMA Negeri 1 Selong, SMA Negeri 1 Masbagik and SMA Negeri 1 Pringgabaya. The implementation of P5 is carried out in accordance with the P5 guidelines from the Ministry of Education and Culture and Technology and in accordance with Decree of the Minister of Education and Culture No. 262 of 2022. The steps taken by the driving school in implementing P5 are (a) forming a P5 team (b) choosing a theme (c) preparing a P5 module (d) implementing the project (e) Carrying out harvest work. The parties responsible for implementing P5 are the principal, deputy head of curriculum, the P5 facilitator team, the learning committee and finally the subject teachers according to the curriculum load. The role of the learning committee in implementing P5 is to

be directly involved in designing the program and at the same time as the party implementing and evaluating the P5.

Keywords: Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), Driving School Program (PSP)

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya Pendidikan sejatinya bertujuan untuk memanusiakan manusia sehingga peserta didik dipandang sebagai suatu subyek yang harus mendapatkan perhatian serius dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kalau kita mengacu pada pendapatnya Ki Hajar Dewantara dengan konsep trilogy Pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tulada yang berarti dimuka memberi teladan, Ing Madya Mangun Karsa artinya ditengah-tengah membangun semangat, Tutwuri Handayani yang berarti memberi pengaruh atau dorongan. Trilogi Pendidikan yang digaungkan oleh KHD tujuh puluh tujuh tahun yang lalu sebelum kemerdekaan bangsa ini menjadi spirit bagi dunia Pendidikan kita untuk terus menempatkan pendidikan sebagai skala prioritas bangsa ini dalam meraih masa depan yang gemilang. Kurikulum sebagai salah satu bagian yang terus disempurnakan menjadi hal penting untuk memperbaiki proses pendidikan itu sendiri. Pergantian kurikulum yang dilakukan terus menerus dimaknai sebagai sebuah ikhtiar untuk terus melakukan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi zaman dan peradaban. Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara serentak tahun 2015 mengedepankan nilai karakter atau sikap menjadi prioritas sehingga muncullah istilah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang terintegrasi dengan pembelajaran. Pada tahun ini pihak pemerintah dalam hal ini kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan program baru yang dikenal dengan nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi harapan baru untuk mengatasi persoalan pendidikan saat ini dengan mengedepankan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Dalam implementasi kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk melaksanakan proyek. Melalui kegiatan proyek tersebut, peserta didik mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 ini dilakukan melalui tahapan konseptual, tahapan kontekstual selanjutnya berupa aksi nyata dan panen atau gelar karya. Dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 masing-masing sekolah memiliki pola implementasi yang berbeda-beda baik dari segi waktu, pemilihan tema dan manajemen pengelolaan proyek yang terkait dengan karakteristik masing-masing sekolah. Dalam kegiatan P5 ini peserta didik diberikan keleluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar sangat fleksibel, sekolah dapat menyesuaikan pembagian waktu, sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila (Rachmawati, N, A, Marini, 2022).

Implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5 menjadi suatu sarana bagaimana peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga proyek itu menjadi kebutuhan murid bukan sebaliknya kebutuhan guru dan sekolah. Pada kegiatan P5 ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan murid, artinya murid diberikan kepercayaan penuh dalam proses kegiatannya dengan menggunakan modul proyek yang sudah disiapkan. Kegiatan P5 ini diharapkan siswa semakin aktif melalui proses diskusi, pemaparan konsep, penyampaian ide dan gagasan terutama mengenai isu-isu atau tema yang diangkat dalam kegiatan proyek tersebut sehingga berdampak secara langsung kepada murid terutama menyangkut keterampilan yang dimiliki dan karakter yang menunjukkan Profil Pelajar Pancasila seperti Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi ini dapat

dimunculkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system Pendidikan Indonesia. dalam konteks tersebut Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus didalam pencapaian standar kompetensi lulusan disetiap jenjang Pendidikan dalam hal penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan factor internal yang berkaitan dengan jati diri,ideologi,dan cita-cita bangsa Indonesia,serta factor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia diabad 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industry 4,0. Pelajar Indonesia diharapkan memilki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif diabad 21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta Tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Visi Pendidikan Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkeperibadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yaitu 1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa,dan berakhlak mulia. 2. Berkebhinekaan global. 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya focus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler,projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan Pendidikan.

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan Praktisi Pendidikan diseluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal diluar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar disatuan Pendidikan memilki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu Ki Hajar Dewantara (KHD) sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal diluar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan tersebut belum maksimal.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk “ mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus sebagai kesempatan belajar dilingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek Penguatan profil pelajar Pancasila ini, peserta didik memilki kesempatan untuk memilih tema-tema atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti perundungan atau bulliying, Kesehatan mental,budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja didunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi dalam skema kurikulum. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat dalam kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyebutkan bahwa struktur kurikulum dijenjang PAUD serta Pendidikan dasar dan menengah terdiri atas pembelajaran kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan kesetaraan terdiri atas mata pelalaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan projek profil

Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ada 6 sekolah negeri yang berstatus sebagai sekolah penggerak Angkatan pertama tingkat SMA di kabupaten Lombok timur yaitu 1. SMAN 1 Selong, 2. SMAN 2 Selong, 3. SMAN 1 Sakra, 4. SMAN 1 Pringgabaya, 5. SMAN 1 Sikur, dan 6. SMAN 1 Masbagik. serta 1 sekolah swasta yaitu SMA Perigi. Ketujuh sekolah penggerak tersebut sudah melakukan implementasi kurikulum merdeka dan masuk pada tahun kedua. Implementasi kurikulum merdeka terkait dengan pola implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masing-masing sekolah penggerak tersebut memiliki perbedaan dalam pengimplementasiannya. Permasalahan yang muncul juga adalah terkait dengan perbedaan pemahaman tentang proyek, ada yang memahami proyek seperti dalam intrakurikuler yaitu proyek based learning dalam artian P5 dipersepsikan sama dengan PJBL (Project based learning). Permasalahan lainnya juga terkait dengan bagaimana cara menginternalisasi dimensi atau prinsip dalam P5 kedalam mata pelajaran yaitu prinsip Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, keberbhinnekaan global, bergotong-royong, bernalar kritis, kreatif serta mandiri. Permasalahan selanjutnya juga perbedaan pola implementasi yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan yaitu dengan system reguler dan system blok. Perbedaan pola ini juga menimbulkan permasalahan terkait dengan kesiapan tim fasilitator P5 dalam melaksanakan kegiatan proyek, belum lagi terkait dengan kesiapan modul proyek untuk diberikan kepada fasilitator, serta berkaitan kejenuhan dari peserta didik ketika pola implementasinya menggunakan system blok. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul Tesis ini dalam rangka untuk lebih mendalami sekaligus mencari suatu solusi mengenai Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah penggerak tingkat SMA di kabupaten Lombok timur. Alasan lainnya adalah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan tersendiri terhadap peneliti karena ini sifatnya baru dan secara khusus dilaksanakan di sekolah penggerak dan atau sekolah non penggerak tetapi menggunakan IKM mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan dan data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan, atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Subyek penelitian ini adalah tepat adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, komite pembelajaran, dan guru. Penelitian ini bertempat di sekolah penggerak kabupaten Lombok Timur yaitu SMAN 1 Selong, SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Pringgabaya. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer yaitu langsung dari informan utama yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, tim fasilitator proyek dan data skunder yaitu berasal dokumen baik itu foto, catatan harian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta dokumen lain yang menunjang kegiatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara obyektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu sendiri, (Moloeong, 2012: 47). Setelah data direduksi dan diklasifikasi, maka tahapan berikutnya adalah penyajian data. Penelitian data ditampilkan pada bentuk teks yang bersifat deskriptif dengan didukung oleh data tertentu tentang pola implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Lombok Timur

Berdasarkan uraian diatas, bahwa implementasi kurikulum Merdeka menjadikan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5 menjadi menjadi hal utama, karena menjadi ciri khas utama dari kurikulum Merdeka. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di laksanakan sesuai dengan pedoman di buku panduan P5 2022 revisi yang di keluarkan oleh Kemdikbudristekdikti di tahun 2022. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Lombok Timur, peneliti menggunakan beberapa argumentasi untuk menguak lebih dalam, yaitu (1) langkah langkah yang di lakukan sekolah penggerak dalam melaksanakan proyek penguatan pelajar Pancasila, (2) cara yang di gunakan kepala sekolah dalam menentukan fasilitator proyek penguatan profil pelajara Pancasila, (3) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajara Pancasila, (4) peran komite pembelajaran dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keempat argumentasi di atas dijadikan sarana untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Lombok Timur, Berikut pembahasan ;

a. Langkah langkah yang di lakukan sekolah penggerak dalam melaksanakan proyek penguatan pelajar Pancasila.

Melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di pandu oleh buku petunjuk pelaksanaan P5 yang di keluarkan oleh Kemendikbudristekdikti tahun 2022, namun Ketika diterjemahkan kedalam aksi nyata, maka masing masing sekolah mempunyai sedikit perbedaan, termasuk juga dalam menentukan Langkah Langkah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di SMAN 1 Selong, menjelaskan beberapa Langkah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pancasila di sekolah tersebut yaitu “ Langkah yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi meliputi 1). Sekolah melalui wakasek kurikulum berkoordinasi dengan komite sekolah merencanakan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, 2). Membentuk tim fasilitasi. Di SMAN 1 Selong tim Fasilitasi langsung dibebankan kepada komite pembelajar dikoordinasi oleh wakasek kurikulum dengan peran merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, 3). Setelah tim fasilitasi merencanakan hal tersebut, maka dilanjutkan dengan kegiatan penentuan Tema, topik spesifik dan pembuatan modul proyek. Dalam kegiatan ini, tim Fasilitasi (Komite pembelajar) melibatkan semua guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas tersebut. Setelah kegiatan perencanaan, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan/implementasi dilapangan.

Di SMAN 1 Masbagik Langkah-langkah dalam melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang selanjutnya di singkat dengan P5, yaitu; 1) Memahami P5 pada semua warga sekolah melalui kegiatan workshop atau pelatihan. 2) Mengupayakan kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5. 3) Membuat desain P5. 4) Mengelola atau melaksanakan P5. 5) Mendokumentasikan dan pelaporan, dan terahir 6) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Kemudian di SMAN 1 Pringgabaya, menjelaskan 10 langkah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu 1) Memilih tema proyek. 2) Menentukan topik proyek. 3) Mensosialisasikan tema dan topik proyek. 4) Menetapkan fasilitator proyek. 5) Menetapkan Koordinator proyek. 6) Menyusun modul proyek. 7) Menyiapkan lokasi, alat dan bahan proyek. 8) Menentukan pola pelaksanaan proyek. 9) Menyusun jadwal proyek dan terahir 10) Melaksanakan penilaian “ Mencermati Langkah langkah yang di lakukan masing masing sekolah penggerak dalam melaksanakan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila, peneliti menggaris bawahi hal yang cukup penting dalam menentukan Langkah Langkah yang diambil, yaitu identifikasi kesiapan satuan Pendidikan dalam melaksanakan P5 ini, terlihat hanya

SMAN 1 Masbagik yang mencantumkan kesiapan satuan Pendidikan dalam Langkah Langkah yang diambil. Hal ini peneliti rasa sangat penting yaitu bagaimana mengidentifikasi satuan Pendidikan sebelum melaksanakan P5, beberapa pertanyaan berikut setidaknya membantu mengidentifikasi kesiapan sekolah; 1) seberapa banyak pendidik yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ? kalau misalnya angkanya di bawah 50% maka bisa di kategorikan menjadi identifikasi tahap awal. 2) Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah ? jika jawabannya belum, maka di kategorikan menjadi identifikasi tahap awal, 3) apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ?, 4) apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ? jika pertanyaan ke 3 dan 4 mendapatkan jawaban sudah, maka hasil identifikasi menunjukkan pada Tahap berkembang. 5) apakah sudah ada keterlibatan mitra ? jika jawabannya tidak maka masuk dalam kategori tahap lanjut, dan jika jawabannya ya, maka hasil identifikasi masuk ke tahap lanjut dan direkomendasikan menjadi mentor untuk sekolah tahap awal/berkembang. (buku panduan P5 Tahun 2022, hal 26)Beberapa pertanyaan diatas hanya sebagai "tool" untuk bisa mengidentifikasi apakah sekolah tersebut masuk kategori tahap awal, berkembang atau tahap lanjutan, sehingga dengan demikian kiranya mudah bagi setiap sekolah penggerak untuk menentukan Langkah Langkah kongkrit dalam melaksanakan proyek penguatan pelajar Pancasila.

- b. Cara kepala sekolah dalam menentukan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?

Berikut ini beberapa cara kepala sekolah dalam menentukan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, beberapa cara tersebut hasil pemahaman masing masing kepala sekolah terhadap buku panduan P5 tahun 2022 yang sudah di keluarkan oleh Kemdikbudristek, apakah ada perbedaan cara dalam menentukan fasilitator proyek, berikut penjelasannya yang peneliti mulai dari SMAN 1 Selong. Penentuan fasilitator di lakukan oleh kepala sekolah pada saat rapat khusus yang membahas tentang pelaksanaan P5. Dalam rapat tersebut, tim fasilitator di motori oleh (didelegasikan) oleh komite pembelajar yang di koordinasikan oleh wakasek kurikulum, kemudian di tambah dengan semua guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas masing masing.

Selanjutnya penjelasan dari SMAN 1 Masbagik menerangkan cara kepala sekolah dalam menentukan fasilitator proyek sebagai berikut; " Pertama dengan Membentuk tim Project sekolah dan Koordinator, kedua Melalui waka kurikulum kepala sekolah mengidentifikasi mapel yang memiliki alokasi P5, ketiga Guru mapel umum (memiliki alokasi P5) dijadikan sebagai fasilitator Project dan keempat, Wali kelas juga menjadi pertimbangan sebagai fasilitator Project P5."

Kemudian SMAN 1 Pringgabaya menjelaskan cara kepala sekolah dalam menentukan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut; " Pertama Melakukan seleksi Berdasarkan pengalaman dan keahlian di bidang Pendidikan, Kedua Meninjau hasil penilaian kinerja guru, Ketiga Mengadakan wawancara dengan calon fasilitator P5, dan terakhir Keempat Meminta rekomendasi dari guru dan staf sekolah "

Catatan menarik menurut peneliti dalam menentukan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah betapa pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) Guru yang nantinya menjadi fasilitator proyek. Seperti diketahui dan idealnya seorang guru mengajarkan apa yang menjadi spesialisasi yang dimilikinya yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang nantinya guru tersebut mampu bahkan handal dalam mengajarkan apa yang menjadi spesialisasinya tersebut, namun tidak demikian Ketika guru yang di jadikan fasilitator proyek, menurut pengamatan peneliti banyak fasilitator yang " tidak nyambung " dengan apa yang diajarkan di beberapa tema / materi proyek sehingga dengan demikian hasilnya tentunya

tidak sama dengan guru tersertifikasi A mengajarkan mata pelajaran A, maka dalam hal ini penting kiranya antar fasilitator berkolaborasi dengan fasilitator lainnya.

- c. Penanggung jawab pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

Dari beberapa uraian sebelumnya di temukan penanggungjawab pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun adakah perbedaan yang signifikan siapa penanggungjawab P5 di beberapa sekolah yang peneliti amati ? . Dimulai dari SMAN 1 Selong bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah; Pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim fasilitator, komite pembelajaran, dan guru sesuai beban kurikulum. Sementara itu di SMAN 1 Masbagik yang bertanggung jawab yaitu; Kepala sekolah, koordinator P5 Sekolah, Koordinator P5 Kelas dan Fasilitator. Kemudian di SMAN 1 Pringgabaya yang bertanggung jawab adalah; kepala sekolah, guru, siswa, Staf Sekolah dan orang tua wali.

Dari pemaparan di atas, posisi kepala sekolah menjadi posisi yang strategis dalam mengimplemetasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dalam artian kepala sekolah yang juga pemimpin pembelajaran disekolah tersebut menjadi ujung tombak dari keberhasilannya yang tentunya dibantu oleh wakil kepala sekolah yang menjadi bawahannya, wakil kepala sekolah di tuntut sejalan dan mampu menterjemahkan ide ide besar sang kepala sekolah, seperti halnya implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- d. Peran komite pembelajaran dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Komite pembelajaran sebagaimana uraian sebelumnya bukan komite dalam istilah kurikulum K-13, komite yang dimaksud yaitu Kelompok guru perwakilan mata Pelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan telah mendapatkan diklat melalui In House Training yang diadakan oleh Kemendikbudristek , selama 10 hari penuh di awal implementasi kurikulum Merdeka di masig masing sekolah penggerak. Keberadaannya menjadi penting di dalam mengimplemetasikan kurikulum Merdeka di sekolah. Berikut peran Komite pembelajaran dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang di mulai dari SMAN 1 Selong; peran komite sebagai perencana /penyusun modul dan sebagai pelaksana proyek. Kemudian beranjak ke SMAN 1 Masbagik; peran komite sebagai motor penggerak dalam mewujudkan dan mensukseskan pelaksanaan P5. Dan ketiga jawaban dari SMAN 1 Pringgabaya sebagai berikut; Pertama, Mendukung implementasi P5. Kedua, Memfasilitasi pelaksanaan P5. Ketiga, Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program P5. Keempat, Mendorong partisipasi aktif bagi seluruh elemen sekolah dan terakhir Kelima, Menyampaikan informasi terkait program P5 “

Memilih tema, menentukan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tingkat SMA di Lombok Timur

Salah satu tujuan penguatan P5 di sekolah penggerak adalah untuk menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai nilai nilai Pancasila. Maka penting kiranya masing masing sekolah penggerak untuk memperhatikan bagaimana memilih tema, menentukan waktu pelaksanaan P5. Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat delapan tema untuk SD-SMA dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. (Buku Panduan P5, hal 28) Berikutnya beberapa tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Pertama, Gaya Hidup Berkelanjutan, Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di

dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

- b. Kedua, Kearifan Lokal, Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
- c. Ketiga, Bhinneka Tunggal Ika, Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- d. Keempat, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.
- e. Kelima, Suara Demokrasi Peserta, didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja
- f. Keenam, Rekayasa dan Teknologi. Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.
- g. Ketujuh, Kewirausahaan. Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas
- h. Kedelapan, Kebekerjaan. Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

KESIMPULAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilombok timur khususnya ditiga sekolah tempat penelitian dilaksanakan, yang pertama di SMA Negeri 1 Selong, SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Pringgabaya implementasi P5 dilaksanakan sesuai panduan P5 dari kemendikbudristek dan sesuai Kepmendikbudristek No.262 tahun 2022. Dalam melakukan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila biasanya dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan sekolah, identifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi disekolah sampai kepada proses yang dilakukan dalam pemilihan tema dan terakhir

pada pelaksanaan panen karya hasil dari P5 yang bisa berupa produk dan bukan produk seperti dokumen (Gambar, Banner, brosur dll). Selanjutnya Langkah-langkah yang dilakukan sekolah penggerak dalam melaksanakan P5 Yaitu (a) membentuk tim P5 (b) memilih tema (c) Menyusun modul P5 (d) melaksanakan proyek (e) Melaksanakan panen karya. Adapun pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan P5 adalah Kepala sekolah, wakasek kurikulum, tim fasilitator P5, Komite pembelajaran dan terakhir guru mata Pelajaran sesuai beban kurikulum. Peran Komite pembelajaran dalam pelaksanaan P5 ini adalah terlibat langsung dalam mendesain program dan sekaligus sebagai pihak yang melaksanakan dan mengevaluasi P5 tersebut. Cara pemilihan tema Proyek penguatan profil Pancasila disesuaikan dengan tingkat permasalahan dari sekolah yang bersangkutan, tingkat kesiapan sekolah, situasi lingkungan belajar. Tema yang sudah disepakati disosialisasikan kepada warga sekolah. Tema P5 ditingkat SMA terdiri dari 7 tema yaitu (1) Kearifan Lokal, (2) Gaya hidup berkelanjutan, (3) Bangunlah jiwa dan Raganya (4) Kewirausahaan, (5) Suara Demokrasi (6) Rekayasa dan Teknologi (7) Bhineka Tunggal Ika. Pemilihan tema sedapat mungkin mempertimbangkan kultur sosial budaya Masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Kendala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan P5 adalah (1) Sulitnya menyamakan persepsi diantara fasilitator P5 (2) Faktor Sumber Daya Manusia yang terbatas (3) Pemilihan pola waktu yang digunakan. Kesulitan menyamakan persepsi karena masing - masing fasilitator Proyek memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap materi P5, dan ini akibat dari fasilitator proyek berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Keterbatasan sumber daya manusia disatuan Pendidikan mengakibatkan sekolah menghadirkan guru tamu untuk memberi materi P5 tersebut. Pola waktu yang dipilih antara menggunakan system Blok atau system regular menjadi sebuah tantangan sendiri bagi wakasek kurikulum dalam penyusunan jadwal Proyek. Kalau menggunakan system Regular maka biasanya jam Proyek akan menempel dengan jam Mata Pelajaran, tetapi apabila menggunakan Sistem Blok maka Jam Proyek terpisah dengan jam mata Pelajaran. Teknis penyusunan modul Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila diserahkan kepada tim pembuat modul proyek yang berasal dari komite pembelajaran. Komponen dari modul proyek ini terdiri atas tema dan sub tema proyek, Tujuan pembelajaran Proyek, ada komponen umum, komponen inti, ada Lembar Kerja serta Lampiran-lampiran. Modul Proyek ini merupakan rencana yang dirumuskan dalam bentuk jam Pelajaran (JP) sehingga memudahkan fasilitator dalam melaksanakan modul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., , Mardiana, E. Ariatama, S, & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi, *Edukasi: Jurnal Penelitian & artikel Pendidikan*, 13 (02), 91-108.
- Elmawati Ninla Falabiba, Anggaran, A. W. M, Hassanin, A, Supervised, A, Wiyono, B. Falabiba, N. E, Zhang, Y. J. Li, Y, 7Chen, X. (2014). Kolaborasi Terpusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documens*, 5(2), 40-51.
- Halidjah, S, & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5), 7840-7849.
- Kemendikbud ristik, (2022). Penguatan Profil pelajar Pancasila. 9(1), 46-57
- Kemendikbud, (2022). Kurikulum Merdeka jadi jawaban untuk atasi Krisis pembelajaran .<https://Kemendikbud.go.id>
- Kemendikbud, (n.d), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Retrieved August 31, 2022, from <https://roren.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/03/SALINAN-PERMENDIKBUD-22-TAHUN-2020.pdf>
- Kemendikbudristek (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 1-108.

- Mulyasa.(2013).Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum: Vol.IV(Anang Solihin Wardan) (ed); IV.Remaja Rosdakarya.
- Munawar,M. ((2022 0. Penguatan komite Pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak Usia Dini.Tinta Emas:J urnal Pendidikan Islam Usia Dini,1(1),65-72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.vlii.390>
- Nisa,Z.(2022).Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasai Sidoarjo Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Novera,E, Daharnis, D,Yeni,E,& Ahmad,F.(2021).Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,JurnalBasicedu,5(6),6349-6356.
- Nugrahani ,F.(n.d.).Penelitian Kualitatif. Nugraheni Rachmawati,A.M.M.N.I.N. (n.d). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototype disekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.Retrieved November 16,2022.from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>.
- Nurani,D.I.Anggraini.,(2022).Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar.
- Safitri, Andriani D.W.Y.T.H.(n.d)Projek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru Pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia.
- Sugeng, Bambang, (2022). Fundamental Metodologi Penelitian kualitatif(Vol.1),Deepublish <https://www.google.co.id/books/edition/fundamental-Metodologi-penelitian-kuanti>.